

**STRATEGI PERENCANAAN PENGEMBANGAN DESA WISATA
TERASERING SITTEGGONG DI DUSUN NAMPAN DESA
SUKOMAKMUR KECAMATAN KAJORAN KABUPATEN MAGELANG**

Risa Tsafira Azmira, Herbasuki Nurcahyanto
Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. dr. Antonius Suroyo, Tembalang, Kota Semarang Kode Pos 50275
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman: <https://fisip.undip.ac.id> E-mail: [fisip@undip.ac.id](mailto: fisip@undip.ac.id)

Abstract

This research is a qualitative study which aims to recommend planning strategies for the development of the Sitenggong Terraced Tourism Village. This research uses the strategic planning theory proposed by John. M Bryson. This research uses an exploratory qualitative method with SWOT analysis techniques and Litmus test calculations to formulate strategies. The results of this research show that the strategy owned by the Sitenggong Terraced Tourism Village still has many shortcomings so it needs to be improved. The results of the SWOT analysis found 11 strategic development issues, which after carrying out a litmus test obtained 3 issues with strategic characteristics that could be applied in development. Researchers recommend the following strategy, namely increasing cooperation with the community, especially in terms of finance or development investment in order to utilize the potential of Mount Sumbing and Vegetable Terraces more optimally. Improving public sector coordination, namely the Magelang Regency Disparpora, in various training and assistance to advance the Sitenggong Terrace Tourism Village, which is still relatively new. Increasing the use of technology through social media, namely Instagram, YouTube and TikTok as promotional media to provide information regarding photo spots that are attractive to tourists.

Keywords: Strategy, Tourism Village Development, SWOT Analysis

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk merekomendasikan strategi perencanaan pengembangan Desa Wisata Terasering Sitenggong. Penelitian ini menggunakan teori perencanaan strategis yang dikemukakan oleh John. M. Bryson. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan teknik analisis SWOT dan perhitungan Tes Litmus guna merumuskan strategi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dimiliki oleh Desa Wisata Terasering Sitenggong masih memiliki banyak kekurangan sehingga perlu ditingkatkan. Adapun hasil dari analisis SWOT ditemukan 11 isu strategis pengembangan, yang setelah dilakukan tes litmus diperoleh 3 isu dengan sifat strategis yang dapat diterapkan dalam pengembangan. Peneliti merekomendasikan strategi sebagai berikut, yaitu meningkatkan kerjasama dengan pihak masyarakat terutama dalam hal keuangan atau investasi pengembangan agar dapat memanfaatkan potensi Gunung Sumbing dan Terasering Sayuran lebih optimal. Meningkatkan koordinasi sektor publik yaitu Disparpora Kabupaten Magelang dalam berbagai pelatihan dan pendampingan untuk memajukan Desa Wisata Terasering Sitenggong yang masih tergolong baru. Meningkatkan pemanfaatan teknologi melalui sosial media yaitu instagram, youtube, dan tiktok sebagai media promosi untuk memberikan informasi terkait spot foto yang menarik wisata.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Desa Wisata, Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Tengah mempunyai potensi wisata berupa kawasan alam yang indah sehingga menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mengunjunginya. Salah satu wilayah yang daerahnya kaya akan potensi alam serta memiliki berbagai peluang dalam sektor pariwisata yaitu Kabupaten Magelang. Kabupaten Magelang memiliki pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk wisata edukasi serta warisan budayanya juga masih dilindungi dan dilestarikan. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa peran pemerintah daerah dalam peningkatan potensi wisata yaitu memfasilitasi, mendorong penanaman modal, mengembangkan pariwisata, mengelola pariwisata, mengalokasikan anggaran untuk peningkatan potensi pariwisata. Melihat berbagai aspek wisata yang tersedia, Kabupaten Magelang mengoptimalkan potensi yang tersedia dengan mengembangkan desa wisata.

Salah satu tempat wisata di Magelang yang memanfaatkan sumber daya alam adalah Desa Wisata Terasering Sitegong Nampan Sukomakmur yang terletak di Kawasan Kajoran. Kajoran adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Magelang yang berjarak sekitar 31 km dari Kota Mungkid. Kecamatan ini terletak dekat dengan Gunung Sumbing sehingga banyak orang di sana yang memiliki ladang pertanian sehingga daerah itu dikenal sebagai wilayah yang sejuk.

Gambar 1.1 Desa Wisata Terasering Sitegong
Nampan Sukomakmur



Sumber:

Borobudur News

Objek wisata Terasering Sitegong merupakan desa wisata yang memanfaatkan potensi alam dengan pemandangan Gunung Sumbing yang dilengkapi dengan Terasering yang ditamani dengan tanaman daun bawang atau biasa disebut dengan loncang. Wisata yang berlatar Gunung Sumbing ini memiliki luas kurang lebih 20 hektare. Potensi itulah yang menjadi ikonik dari wisata Terasering Sitegong.

Destiniasi wisata Terasering Sitegong belum lama berdiri sehingga belum banyak yang mengetahui. Wisata Terasering Sitegong diresmikan pada tanggal 27 September 2020 yang bertepatan dalam kondisi masa pandemi Covid' 19. Pada saat itu, wisata ini dibangun kurang lebih 3-4 bulan oleh masyarakat dengan gotong royong bersama. Awalnya pembangunan wisata didanai dengan pendanaan yang minim. Pada akhirnya, terdapat salah satu warga yang secara sukarela menyumbangkan dana sekitar kurang lebih 35 juta sehingga tidak heran jika kawasan alam Nampan Sukomakmur yang

memiliki potensi wisata ini belum mampu dikembangkan dengan baik.

Berdasarkan penelitian Rini (2021) disebutkan pengembangan sarana prasarana wisata yang dilakukan sejak tahun 2019 belum seutuhnya memadai. Sebetulnya fasilitas seperti mushola dan kamar mandi sudah disediakan oleh pengelola tetapi letaknya cukup jauh dari lokasi wisata. Tepatnya di sekitaran loket masuk dan parkir mobil sehingga pengunjung merasa kurang puas dengan fasilitas yang ada. Selain itu, masih minimnya spot foto yang tersedia juga menjadikan wisatawan mudah bosan. Di samping itu, cuaca yang tidak bisa diprediksi, terkadang panas, berkabut, dan bahkan sering hujan juga membuat wisatawan bingung. Hal tersebut dikarenakan di sekitar destinasi hanya terdapat 3 gazebo kecil sehingga tidak memadai untuk menampung jumlah pengunjung. Di tambah lagi jarak destinasi wisata dengan rumah warga yang cukup jauh juga menyulitkan para pengunjung.

Minimnya sarana dan prasarana di kawasan wisata Desa Wisata Nampan Sukomakmur ini menciptakan kondisi yang kurang kondusif bagi wisatawan sehingga perlu menjadi perhatian baik dari pihak pengelola Desa Wisata Nampan Sukomakmur maupun perangkat desa serta aparat lainnya. Mengingat letak geografis desa wisata ini di dataran tinggi tepatnya di ketinggian 1.600 mdpl dan berada di Gunung Sumbing. Jadi, harus melewati jalan yang cukup ekstrem dan terjal. Ditambah lagi akses jalan sekitar 500 meter sebelum sampai

lokasi yang tidak terlalu lebar dan hanya bisa dilalui sepeda motor juga menyulitkan pengunjung. Meski jalanan sudah dalam wujud beton, tetapi jalurnya berkelok-kelok tajam naik turun sehingga tidak jarang pengunjung yang nekat mengendarai motor sendiri terkadang tidak kuat menanjak sampai lokasi dan mengalami rem blong ketika turun terutama kendaraan matic.

Meskipun menuai pro dan kontra sampai saat ini Desa Wisata Terasering Sitenggong tetap dapat berjalan. Desa wisata ini dikelola oleh masyarakat sekitar yang sudah mengalami regenerasi sejak tahun 2023. Kelompok ini diketuai oleh Ibu Rini yang merupakan lulusan dari program studi kepariwisataan sehingga diharapkan mampu membawa kemajuan bagi destinasi wisata. Sementara itu, untuk anggota dari kelompok ini didominasi oleh lulusan jenjang SMP dan SMA sehingga belum memaksimalkan pengelola wisata. Selain itu, permasalahan lainnya timbul karena masih kurangnya kualitas dan kuantitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Rini (2021) yang menyatakan bahwa internal organisasi seperti SDM yang kurang kompeten untuk menyusun langkah strategis dalam pengembangan dan taktik pemasaran atau promosi mengenai objek wisata ini berpotensi menimbulkan kekurangan informasi yang tepat di era teknologi masa kini.

Oleh karena itu, permasalahan mendasar dalam pariwisata adalah menemukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan

pengembangan. Dengan pengembangan wisata dapat mempertimbangkan potensi sektor ekonomi lokal, pemerintah, swasta, formal, dan informal serta pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Berdasarkan kajian data yang diperoleh dengan metode kualitatif di lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan desa wisata dan mengidentifikasi permasalahan strategi pengembangan daya tarik Wisata Desa Nampan Sukomakmur. Strategi pengembangan ini dapat bermanfaat bagi pengelola Desa Wisata Terasering Sitenggong Nampan Sukomakmur, Pemerintah Kabupaten Magelang, serta seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam mewujudkan pemerataan pembangunan pariwisata di seluruh desa dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian melalui kegiatan pariwisata bagi seluruh masyarakat desa Sukomakmur. Berdasarkan uraian yang peneliti sampaikan, maka peneliti ingin mengetahui permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi penelitian yang berjudul “ Strategi Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Terasering Sitenggong di Dusun Nampan Desa Sukomakmur Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang” .

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi perencanaan pengembangan Desa Wisata Terasering Sitenggong di Dusun Nampan Desa Sukomakmur Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang?

KAJIAN TEORI

Administrasi Publik

Menurut Chnadler dan Plano (dalam Keban, 2014), administrasi publik adalah proses pengorganisasian dan koordinasi sumber daya dan personel publik untuk merumuskan, melaksanakan, dan mengelola kebijakan publik. Sependapat dengan pernyataan diatas yang dikemukakan oleh Kevan Dimock, Dimock, dan Fox yang dikutip di dari Keban (2014), administrasi publik berarti pembuatan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hingga saat ini, Administras Publik telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu, baik dari segi terminologi maupun modelnya. Administrasi publik sendiri dahulunya disebut administrasi negara. Akan tetapi, karena saat ini dalam penyelenggaraan, pemerintahannya telah berubah menjadi penyelenggaraan yang berbentuk pelayanan masyarakat tidak lagi cenderung mengarah pada pelayanan yang berpusat pada pemerintah. Administrasi publik juga memegang peranan penting dalam merumuskan kebijakan pemerintah.

Manajemen Publik

Menurut Shafritz dan Russel (dalam Firdausijah dkk., 2023) menggambarkan

manajemen publik sebagai usaha orang-orang yang mengelola suatu organisasi dan menggunakan sumber daya (manusia dan mesin) untuk mencapai tujuan organisasi. Sebaliknya, Bapak Samuel E. Overman dari University of Colorado di Denver, AS, menyatakan bahwa manajemen publik adalah studi interdisipliner tentang aspek umum organisasi dan kombinasi fungsi manajemen seperti perencanaan, organisasi, pengawasan, dan hubungannya dengan keuangan, aset tetap, informasi, politik, dan sumber daya manusia (SDM). Ilmu manajemen diperlukan untuk menggerakkan masyarakat untuk bekerja sama dalam pengelolaan sektor publik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga menimbulkan kepuasan bagi masyarakat atau penduduk secara keseluruhan.

Manajemen Strategi

Menurut Siagian (dalam Afrizal & Trenda, 2021), manajemen strategis adalah serangkaian tindakan atau keputusan penting yang diambil oleh manajemen di seluruh tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Rencana strategis, yang mencakup semua aspek lingkungan organisasi, adalah dasar manajemen strategis. Rencana strategis kemudian dijabarkan menjadi rencana operasional, yang mencakup program kerja dan proyek tahunan. Semuanya di atas menunjukkan bahwa manajemen strategis sangat penting bagi suatu organisasi.

Perencanaan Strategi

Pada dasarnya, perencanaan Strategis adalah salah satu dari fungsi manajemen, para ahli yang menyebut fungsi manajemen selalu memasukkan perencanaan sebagai salah satu fungsinya, dan fungsi ini selalu muncul di awal. Bryson (dalam Siritonga, 2019) menyatakan bahwa perencanaan strategis adalah upaya disiplin untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan mengarahkan berfungsinya suatu organisasi atau entitas lain yang menjelaskan mengapa mereka berperilaku seperti itu.

Menurut Bryson (2016:55-71), terdapat delapan langkah atau tahapan pada proses perencanaan strategis yang semestinya mengarah pada hasil serta evaluasi. Ditekankan juga apabila tindakan, hasil serta evaluasi harus dimunculkan disetiap tahapan. Berikut ini merupakan tahapan -tahapan perencanaan strategi:

1. Mempelopori dan memufakati suatu prosedur perencanaan strategis.
2. Mengidentifikasi instruksi dari organisasi.
3. Memperjelas atau Menegaskan misi serta poin-poin organisasi.
4. Mengidentifikasi atau Mengevaluasi lingkungan eksternal.
5. Mengidentifikasi atau Mengevaluasi lingkungan internal.
6. Mengenali isu strategis yang tengah dihadapi oleh organisasi.
7. Memformulasikan strategi guna mengendalikan isu-isu.

8. Membentuk visi organisasi yang lebih efektif bagi masa depan

Dari delapan langkah atau proses perencanaan strategi yang dikemukakan oleh Bryson tersebut maka dikerucutkan lagi oleh penulis, sehingga pada penelitian kali ini penulis hanya menggunakan empat langkah atau empat tahapan dari delapan tahapan yang dikemukakan oleh Bryson. Keempat tahapan yang di gunakan pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi atau mengevaluasi lingkungan eksternal, mengidentifikasi atau mengevaluasi lingkungan internal, mengenali isu strategis yang tengah dihadapi oleh organisasi, memformulasikan strategi guna mengendalikan isu-isu.

Pariwisata

Industri pariwisata terus berkembang di bidang teknologi, transportasi dan informasi, ditandai dengan semakin banyaknya destinasi wisata di Indonesia dan negara lainnya. Menurut Undang-undang Kepariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, kepariwisataan bersifat multifaset, multidisiplin dan interdisipliner, dengan banyak aspek, pariwisata yang menciptakan interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, wisatawan lain, pemerintah dan pemerintah daerah mencakup segala kegiatan yang terkait pariwisata. Sedangkan Hunziker dan Krab (dalam Sa' ban, 2023) menyatakan pariwisata adalah totalitas fenomena dan hubungan yang terjadi selama tinggalnya orang bukan

penduduk, kecuali tujuan menjadi penduduk tetap dalam rangka pariwisata.

Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan mengacu pada upaya untuk meningkatkan keterampilan teknis, pengetahuan teoritis, pemahaman konseptual, dan integritas moral individu yang tergabung dalam suatu organisasi, tergantung pada kebutuhan organisasi dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Gumelar (dalam Zakaria & Suprihardjo 2014: 247), berpendapat bahwa pengembangan desa wisata dapat dilaksanakan menggunakan fasilitas yang ada di sekitarnya, melibatkan penduduk setempat, menciptakan produk wisata di desa, menyuguhkan atraksi atau acara unik, dan menyediakan penginapan serta fasilitas desa. Pengembangan kawasan wisata ini bertujuan untuk meningkatkan keindahan tempat wisata tanpa merusak ekosistem alam yang ada. Cooper dkk. (dalam Pratiwi, 2023) menjelaskan ada empat komponen kerangka pengembangan pariwisata yang dikenal dengan 4, yaitu atraksi, aksesibilitas, amnesti, dan ancillary.

Alat SWOT

Menurut Rangkuti (dalam Putra, 2017), analisis SWOT merupakan analisis berbasis logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. Di sisi lain, Kristan dkk (dalam Indrawati, 2021) Analisis SWOT mengidentifikasi berbagai faktor dalam merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini

didasarkan pada logika yang memungkinkan Anda memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT adalah suatu metode untuk mengidentifikasi dan membandingkan situasi internal dan eksternal suatu organisasi untuk memecahkan masalah organisasi dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya. Membandingkan dan menerapkan analisis lingkungan internal dan eksternal menghasilkan matriks SWOT, yang selanjutnya dikembangkan menjadi rencana strategis. Matriks ini didasarkan pada gagasan bahwa suatu organisasi dapat mengoptimalkan internalnya sambil meminimalkan eksternalnya. Ada empat jenis strategi yang dikembangkan dengan menggunakan matriks SWOT, yaitu: SO, WO, ST, dan WT.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif eksploratif dengan tipe penelitian eksploratif, dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka dengan sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teori perencanaan strategi dari John M. Bryson, salah satunya dengan pendekatan analisis SWOT. Situs penelitian ini yaitu Desa Wisata Terasering Sitenggong di Dusun Nampan Desa Sukomakmur Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Analisis dan interpretasi data pada

penelitian ini yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik uji kredibilitas pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan guna menggali permasalahan yang terjadi, yang kemudian diuraikan untuk dicari solusi. Salah satu fokus pada penelitian ini yaitu melalui analisis lingkungan strategi yang kemudian diuraikan menjadi analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Dari analisis lingkungan strategi tersebut memberikan gambaran terkait kelemahan, kekuatan, peluang serta ancaman yang dimiliki Desa Wisata Terasering Sitenggong serta isu-isu strategis. Hasil dari analisis lingkungan internal serta lingkungan eksternal selanjutnya dianalisis lagi dengan analisis SWOT guna untuk perumusan strategi dan pada upaya pengembangan Desa Wisata Terasering Sitenggong.

Analisis Lingkungan Strategi

Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal yang dilakukan guna melihat faktor-faktor yang berpengaruh pada objek Desa Wisata Terasering Sitenggong. Analisis lingkungan internal ini digali guna mengidentifikasi serta menganalisis kekuatan serta kelemahan yang dimiliki atau yang ada di dalam organisasi. Analisis lingkungan internal

dilakukan dengan menganalisis beberapa aspek diantaranya yaitu terkait atraksi, amnesti, aksesibilitas, sumber daya manusia, ketersediaan anggaran/dana dan promosi.

Analisis Lingkungan Internal		
	Kekuatan	Kelemahan
	Pesona Gunung Sumbing dengan hamparan terasering sayuran menjadi ikonik yang sangat kuat	Ketersediaan infrastruktur seperti akses jalan, yang kurang mendukung kegiatan pariwisata
	Memiliki banyak spot foto menarik untuk wisatawan	Kurangnya fasilitas toilet dan akomodasi di destinasi wisata
	Wisata ini tergolong baru sehingga masih asri dan alami	Kurangnya perawatan dan pengelolaan daya tarik wisata
		Kuantitas dan kualitas SDM yang kurang
		Minimnya ketersediaan modal

Sumber: Data Diolah

Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal merupakan tahapan yang dilaksanakan guna menganalisis dan mengidentifikasi beberapa faktor yang berasal dari luar suatu organisasi. Dengan analisis lingkungan eksternal ini merupakan

upaya guna mencari ancaman serta peluang dihadapi Desa Wisata Terasering Sitenggong di Dusun Nampan Desa Sukomakmur. Dalam memantau peluang serta ancaman yang di hadapi oleh sebuah organisasi maka peneliti dapat mengetahuinya dengan memantau beberapa kecendrungan diantaranya kebijakan pemerintah, kelembagaan, persaingan, teknologi, dan pelanggan.

Analisis Lingkungan Eksternal	Peluang	Ancaman
	Adanya perlindungan hukum yang melandasi pengembangan Desa Wisata	Belum adanya kerjasama dengan pihak swasta
	Adanya dukungan dari masyarakat sekitar	Kurangnya cara atau strategi di dalam menghadapi pesaing
		Pelanggan dengan karakteristik berbeda-beda

Sumber : Data Diolah

Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan kumpulan dari berbagai kegiatan yang bertujuan mengembangkan misi organisasi seperti menegnali peluang serta tantangan atau ancaman dari lingkungan luar organisasi, kemudian penetapan kekuatan serta kelemahan internal organisasi, dan menetapkan objektivitas

dalam jangka Panjang, guna menciptakan strategi alternatif serta memilih strategi yang sudah ditentukan guna dilakukannya isu perumusan strategi (Taufiqurokhman, 2016).

Mengidentifikasi Isu Strategi

Berdasarkan hasil dari analisis lingkungan internal serta analisis lingkungan eksternal yang telah dilakukan sebelumnya. Maka dapat ditentukan beberapa faktor yang dapat diidentifikasi dan dianalisis sebagai faktor penghambat serta faktor pendorong dalam upaya pengembangan pariwisata di Desa Wisata Terasering Sitenggong.

Dengan analisis lingkungan internal serta lingkungan eksternal ini selain mengidentifikasi faktor pendorong dan juga faktor penghambat juga digunakan sebagai identifikasi isu-isu strategis, dimana indentifikasi isu-isu strategis tersebut dilakukan melalui analisis SWOT.

Dari analisis SWOT tersebut dilakukan penggolongan yang mana analisis lingkungan internal dilakukan guna mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan dan analisis lingkungan eksternal dilakukan guna mengidentifikasi Peluang serta Ancaman dalam upaya pengembangan pariwisata di objek wisata Terasering Sitenggong. Kemudian dari pada itu, juga dapat diidentifikasi lagi terkait pendorong dan juga penghambat upaya pengembangan pariwisata di Desa Wisata Terasering Sitenggong.

Analisis SWOT dan Matriks SWOT (Identifikasi Isu-Isu Strategi)

Dalam upaya melakukan penyelesaian suatu permasalahan pada sebuah upaya pengembangan pariwisata terutama pengembangan pariwisata di Desa Wisata Terasering Sitenggong, maka salah satu cara atau upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan dilakukannya identifikasi isu-isu strategi dengan menggunakan metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threatness*), dimana hal itu dilakukan dengan melakukan analisis lingkungan internal guna mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan yang ada pada organisasi, kemudian selanjutnya yaitu dengan melakukan analisis lingkungan eksternal guna mengidentifikasi peluang serta ancaman yang terjadi pada suatu organisasi.

Hasil awal analisis SWOT yang sudah teridentifikasi diklasifikasikan dalam Matriks analisis SWOT atau dengan pendekatan kualitatif analisis SWOT dan dipadukan guna memunculkan 4 (empat) strategi diantaranya hasil dari SO, WO, ST serta WT. dan dengan penggunaan matriks SWOT tersebut akan memudahkan sarana mencari serta mengerucutkan isu-isu yang ada dan setelahnya dapat segera ditangani oleh pengelola Desa Wisata Terasering Sitenggong, sehingga upaya pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan semestinya.

Langkah selanjutnya yaitu dengan pendekatan kuantitatif analisis SWOT guna mengidentifikasi isu strategi yang dapat

menjadi prioritas guna merumuskan isu-isu strategi, dengan perhitungan uji litmus terhadap isu strategis hasil dari analisis lingkungan internal dan juga lingkungan eksternal. Berikut ini merupakan daftar tabel uji litmus yang telah diidentifikasi berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa sumber terkait. Hasil dari perhitungan litmus ini juga akan menentukan strategi yang tepat digunakan dalam upaya strategi perencanaan pengembangan Desa Wisata Terasering Sitenggong.

Berdasarkan pendekatan kualitatif melalui matriks analisis SWOT yang sudah diolah serta diidentifikasi, maka muncul isu-isu strategis yang mana merupakan hasil dari perpaduan antara kekuatan dan juga kelemahan yang mana teridentifikasi dari analisis lingkungan internal, kemudian perpaduan antara peluang dan juga ancaman yang mana kedua hal tersebut teridentifikasi dari hasil analisis lingkungan eksternal, berikut merupakan identifikasi isu-isu strategis, upaya perencanaan pengembangan Desa Wisata Terasering Sitenggong:

Perpaduan antara kekuatan (S) dan peluang (O) menghasilkan isu strategi SO (*Comparative Advantages*):

1. Meningkatkan Meningkatkan kerjasama dengan pihak masyarakat terutama dalam hal keuangan atau investasi pengembangan agar dapat memanfaatkan potensi Gunung Sumbing dan Terasering Sayuran lebih optimal. (S1 – O4)

2. Meningkatkan koordinasi sektor publik yaitu Disparpora Kabupaten Magelang dalam berbagai pelatihan dan pendampingan untuk memajukan Desa Wisata Terasering Sitenggong yang masih tergolong baru. (S3 – O3)
3. Meningkatkan pemanfaatan teknologi melalui sosial media yaitu instagram, youtube, dan tiktok sebagai media promosi untuk memberikan informasi terkait spot foto yang menarik wisata (S2 – O5)

Perpaduan antara kekuatan (S) dan ancaman (T) menghasilkan isu strategi ST (*Mobilization*):

1. Mencoba untuk melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan potensi. (S1 - T1)
2. Menyiapkan strategi yang kuat dalam menghadapi pesaing agar potensi yang ada tidak kalah bersaing. (S1 - T2)
3. Meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk menyerbaluaskan informasi terkait potensi desa wisata. (S1 - T3)

Perpaduan antara kelemahan (W) dan peluang (O) menghasilkan isu strategi WO (*Divestment/Investment*):

1. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah untuk pengembangan infrastruktur. (W1 - O2)
2. Meningkatkan kerjasama dengan pihak pemerintah yang melandasi pengembangan desa wisata untuk ketersediaan fasilitas pendukung di area objek wisata. (W2 - O1)

3. Meningkatkan peran masyarakat untuk ketersediaan atau jumlah pengelolaan desa Wisata. (W5 - O4)
4. Meningkatkan kualitas SDM dengan memanfaatkan dukungan sektor publik berupa pelatihan dan pendampingan. (W7 - O3)
5. Meningkatkan peran masyarakat dalam perawatan dan pengelolaan daya tarik wisata. (W3 - O4).

Perpaduan antara kelemahan (W) dan ancaman (T) menghasilkan isu strategi WT (*Damage Control*):

1. Mencoba untuk melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk menjadi investor agar mendapatkan anggaran dana untuk pengembangan fasilitas. (W2 - T1)

Langkah selanjutnya dalam upaya yang dilakukan guna memastikan serta merumuskan strategi prioritas yang dapat dilakukan yaitu dengan perhitungan uji litmus analisis SWOT.

Tabel Uji Litmus

No.	Isu Strategis	Total Skor Akhir	Sifat Isu
1.	Meningkatkan kerjasama dengan pihak masyarakat terutama dalam hal keuangan atau investasi pengembangan agar dapat memanfaatkan potensi Gunung Sumbing dan Terasering Sayuran lebih optimal. (S1 - O4)	31	Strategis
2.	Meningkatkan koordinasi sektor publik yaitu Disaparpora Kabupaten Magelang dalam berbagai pelatihan dan pendampingan untuk memajukan Desa Wisata Terasering Sitengong yang masih tergolong baru. (S3 - O3)	30	Strategis
3.	Meningkatkan pemanfaatan teknologi melalui sosial media yaitu instagram, youtube, dan tiktok sebagai media promosi untuk memberikan informasi terkait spot foto yang menarik wisata (S2 - O5)	30	Strategis
4.	Mencoba untuk melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan potensi. (S1 - T1)	26	Moderat
5.	Menyapkan strategi yang kuat dalam menghadapi pesaing agar potensi yang ada tidak kalah bersaing. (S1 - T2)	26	Moderat
6.	Meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk menyebarkan informasi terkait potensi desa wisata. (S1 - T3)	26	Moderat
7.	Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah untuk pengembangan infrastruktur. (W1 - O2)	25	Moderat
8.	Meningkatkan kerjasama dengan pihak pemerintah yang melandasi pengembangan desa wisata untuk ketersediaan fasilitas pendukung di area objek wisata. (W2 - O1)	25	Moderat
9.	Meningkatkan peran masyarakat dalam perawatan dan pengelolaan daya tarik wisata. (W3 - O4)	25	Moderat
10.	Meningkatkan peran masyarakat untuk ketersediaan atau jumlah pengelolaan desa Wisata. (W5 - O4)	25	Moderat
11.	Meningkatkan kualitas SDM dengan memanfaatkan dukungan sektor publik berupa pelatihan dan pendampingan. (W7 - O3)	24	Moderat
12.	Mencoba untuk melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk menjadi investor agar mendapatkan anggaran dana untuk pengembangan fasilitas. (W2 - T1)	22	Moderat

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan uji litmus tersebut digunakan dalam menentukan posisi strategi organisasi ini sehingga akan diketahui organisasi ini membutuhkan strategi yang sifatnya seperti apa. Apakah Agresif, Diversifikasi, Turn Around maupun Defensif.

Berdasarkan perhitungan uji litmus diketahui untuk mendukung strategi perencanaan pengembangan Desa Wisata adalah yang memiliki sifat agresif. Kondisi tersebut dikarenakan ahwa berada pada posisi comparative advantages yang berarti mempunyai kekuatan pada internal organisasi yang siap untuk dimanfaatkan dan mengambil peluang yang ada, sehingga dari hal tersebut dapat dijadikan bahan dalam merumuskan suatu program maupun strategi yang nanti dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi melalui strategi perencanaan pengembangan Desa Wisata Terasering Sitengong. Kondisi tersebut merupakan strategi yang mendukung adanya pertumbuhan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki guna memanfaatkan peluang yang ada (SO).

Merumuskan Isu-Isu Strategi

Berdasarkan analisis SWOT pada lingkungan internal serta lingkungan eksternal yang kemudian akan teridentifikasi isu-isu strategis. Tahapan identifikasi isu strategi tersebut juga dilakukan upaya penentuan pendekatan kuantitatif analisis SWOT yaitu perhitungan uji litmus. Berdasarkan hasil pendekatan analisis SWOT yang dilakukan

maka dihasilkan apabila strategi prioritas yaitu berada pada kotak interaksi SO atau Comparative Advantage, dan dari hasil pendekatan kualitatif analisis SWOT yang sudah dilakukan kemudian dipertegas atau diperkuat dari hasil dengan pendekatan kuantitatif analisis SWOT. Strategi SO didasarkan pada prinsip memanfaatkan kekuatan dan peluang dan strategi SO ini termasuk dalam kelompok keunggulan komparatif. Kehadiran kekuatan dan peluang mempercepat perkembangan suatu organisasi.

1. Meningkatkan kerjasama dengan pihak masyarakat terutama dalam hal keuangan atau investasi pengembangan agar dapat memanfaatkan potensi Gunung Sumbing dan Terasering Sayuran lebih optimal. (S1 – O4)
2. Meningkatkan koordinasi sektor publik yaitu Disparpora Kabupaten Magelang dalam berbagai pelatihan dan pendampingan untuk memajukan Desa Wisata Terasering Sitenggong yang masih tergolong baru. (S3 – O3)
3. Meningkatkan pemanfaatan teknologi melalui sosial media yaitu instagram, youtube, dan tiktok sebagai media promosi untuk memberikan informasi terkait spot foto yang menarik wisata (S2 – O5)

PENUTUP

Simpulan

Destinasi wisata di Magelang yang memanfaatkan sumber daya alam adalah Desa

Wisata Terasering Sitegong Nampun Sukomakmur yang terletak di Kawasan Kajoran. Wisata Terasering Sitenggong merupakan objek wisata alam yang memanfaatkan keindahan alam berupa areal persawahan dan budidaya daun bawang di lereng Gunung Sumbing. Destiniasi wisata Terasering Sitegong belum lama berdiri sehingga belum banyak yang mengetahui. Wisata Terasering Sitegong diresmikan pada tanggal 27 September 2020 yang bertetapan dalam kondisi masa pandemi Covid' 19 sehingga kawasan ini terdapat banyak tantangan serta hambatan dalam melakukan pengembangannya. Salah satu langkah yang dapat dilakukan sebelum mengembangkan kawasan wisata Terasering Sitenggong adalah dengan menganalisis lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan serta mengidentifikasi lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman. Untuk analisis ini, data diperoleh melalui wawancara, observasi, penelitian literatur, atau dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan wisata masih mempunyai banyak kekurangan, hambatan dan tantangan, seperti jalan berlubang dan retak, permukaan jalan licin, fasilitas wisata kurang terawat, akomodasinya kurang, dan tempat sampahnya yang minim. Selain itu juga kekurangan sumber daya manusia secara kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian, maka dilakukan pula langkah selanjutnya, perumusan pertanyaan strategis dengan menggunakan matriks SWOT. Hasil dari

strategi-strategi tersebut diukur pada tataran strategi dengan menggunakan tes litmus. Tes ini dilakukan dengan menggunakan survei yang berisi pertanyaan tes litmus.

Salah satu langkah yang dapat diterapkan sebelum melakukan pengembangan pada Kawasan Wisata Terasering Sitegong adalah dengan melakukan analisis dan identifikasi lingkungan internal yang berupa kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal yang berupa peluang dan ancaman. Dalam analisis tersebut diperoleh data-data melalui hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka atau dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kekurangan, hambatan, dan tantangan dalam pengembangan pada wisata Terasering Sitegong, seperti jalan yang berlubang, retak, dan permukaan jalan yang licin untuk dilalui, fasilitas wisata yang tidak terawat, kurang dari segi kuantitas, kurangnya ketersediaan tempat berteduh dan tempat sampah, dan sebagainya. Selain itu terdapat pula kekurangan dari segi kualitas dan kuantitas SDM pengelola sehingga masih memerlukan berbagai pelatihan. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian tersebut dilakukan pula tahap selanjutnya yaitu merumuskan isu-isu strategis dengan menggunakan matriks SWOT. Kemudian, hasil dari strategi-strategi tersebut akan dilakukan pengukuran tingkat kestrategisan dengan menggunakan tes litmus yang dilakukan melalui kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan tes litmus.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perumusan strategi perencanaan pengembangan Desa Wisata Terasering Sitenggong mengacu pada hasil spesifik lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Kemudian, hasil analisis dengan menggunakan matriks SWOT, teridentifikasi beberapa isu strategis yang menggabungkan beberapa unsur seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta teridentifikasi empat tipe alternatif strategi yaitu strategi S-O dan strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diambil alternatif tindakan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerjasama dengan pihak masyarakat terutama dalam hal keuangan atau investasi pengembangan agar dapat memanfaatkan potensi Gunung Sumbing dan Terasering Sayuran lebih optimal. (S1 – O4)
2. Meningkatkan koordinasi sektor publik yaitu Disparpora Kabupaten Magelang dalam berbagai pelatihan dan pendampingan untuk memajukan Desa Wisata Terasering Sitenggong yang masih tergolong baru. (S3 – O3)
3. Meningkatkan pemanfaatan teknologi melalui sosial media yaitu instagram, youtube, dan tiktok sebagai media promosi untuk memberikan informasi terkait spot foto yang menarik wisata (S2 – O5)

Saran

1. Meningkatkan kerjasama dengan pihak masyarakat terutama dalam hal keuangan atau investasi pengembangan agar dapat memanfaatkan potensi Gunung Sumbing dan Terasering Sayuran lebih optimal (S1 – O4)

Berdasarkan analisis dan observasi, dapat dikatakan bahwa potensi daya tarik wisata Kawasan Wisata Terasering Sitenggong sebagian besar diabaikan dan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Keadaan ini muncul karena modal dari pariwisata sangat terbatas dan hanya mengandalkan pendapatan dari tiket wisata. Oleh karena itu, peran masyarakat perlu diperkuat terutama dalam hal keuangan. Selain itu, peran serta masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan pemeliharaan tempat wisata juga sangat penting karena gagasan, ide kreatif dan inovasi masyarakat dalam pengembangan tempat wisata akan menunjang kemajuan dan pengembangan pariwisata yang ada.

2. Meningkatkan koordinasi sektor publik yaitu Disparpora Kabupaten Magelang dalam berbagai pelatihan dan pendampingan untuk memajukan Desa Wisata Terasering Sitenggong yang masih tergolong baru (S3 – O3)

Kawasan Desa Wisata Terasering Sitenggong mempunyai banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk menambah nilai positif sebagai kawasan wisata. Untuk memanfaatkan potensi tersebut tentu diperlukan

kerja sama berbagai sektor publik, khususnya Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Magelang sebagai lembaga yang memberikan berbagai pelatihan dan dukungan untuk memajukan desa wisata. Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dinilai belum mencukupi untuk operasional desa wisata tersebut. Oleh karena itu, penguatan koordinasi dan menjalin kerja sama dengan sektor publik akan tersedianya pengelola yang berkualitas sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi pariwisata.

3. Meningkatkan pemanfaatan teknologi melalui sosial media yaitu instagram, youtube, dan tiktok sebagai media promosi untuk memberikan informasi terkait spot foto yang menarik wisata (S2 – O5)

Peran teknologi mutlak diperlukan di zaman modern ini. Kemajuan teknologi memungkinkan masyarakat luas mengakses berbagai informasi, termasuk informasi paket perjalanan, kapan pun dan di mana pun. Di Kawasan Wisata Teras Sawah Sitenggong sudah terdapat akun media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok untuk kegiatan promosi, dan media periklanan kini sudah sangat kaya. Namun, penggunaan media sosial ini belum dilakukan secara optimal, seperti media sosial yang dapat menjadi sarana berkolaborasi dengan antar pengelola atau wisatawan untuk membuat video menarik dan membuat konten yang menyampaikan keindahan suatu destinasi wisata. Dengan begitu, promosi Kawasan

Wisata Teras Sawah Sitenggong akan lebih dikenal masyarakat luas hingga mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Abubakar, Drs. H. Rifa' i. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afrizal, Fahmi. (2021). Manajemen Strategi Desa Wisata Gronjong Wariti Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Mejono Kabupaten Kediri. *Publika*, 9(2), 171-184.
- Anggraeni, Desy. (2012). Pengaruh Lingkungan Persaingan, Lingkungan Teknologi, dan Ekonomi Internasional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Operator Telekomunikasi di Jakarta). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 1(2).
- Anggraini, Evi, & Lidya Nababan Aprilliana. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 03 MEI 2019.
- Aziz, R. C. (2019). SWOT + Appreciative Inquiry - SOAR Analysis: A New Model for The Strategic Sustainable Tourism Development and Special Interest Tourism. *Revista Turismo: Estudos e Práticas*, 8, 107– 131. <http://periodicos.uern.br/index.php/turismo/article/view/3480>.
- Chaerunissa, Shafira Fatma & Tri Yuningsih. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Jurnal Tinjauan Kebijakan dan Manajemen Publik*, 9(4).
- Dilla, Muis, dkk., (2019). Lingkungan Eksternal dan Internal Pengaruhnya terhadap Kemitraan dan Kinerja Usaha Kecil Makanan Mie di Provinsi Sulawesi Selatan. PROSIDING SEMINAR NASIONAL LP2M UNM, 49-58.
- Ernawaty. (2019). Manajemen Strategi Pengembangan Objek Wisata Daerah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 10(1).
- Firmansyah, Yoki. dan Deasy P. (2017). Tinjauan Metodologi Ward dan Peppard dalam Menentukan Perencanaan Strategis SI/TI pada Perusahaan. *Cybernetics*, 1(2), 70-82.
- Firdausijah, et.al. (2023). Manajemen Sektor Publik. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ghoni, Khoirul Abror Ad-Dluha, dkk. (2020). Implementasi Program Corporate Social Responsibility di Bidang Pendidikan (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur dan PT. Kaltim Prima Coal di Kecamatan Bengalon. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 6(1), 71-81.
- Lubis, Hisnuddin, Nely Rohmatillah & Dania Rahmatina. (2020). Stategy of Tourism Village Development Based on Local Wisdom. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2)
- Handayani, A., & Sarwono, A. E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Strategis* (N. Prasetyowati (ed.)). UNISRI Press.
- Hamdi. (2020). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 155-163.
- Hastiyanto, F. (2013). Kritik Epistemologis Paradigma Administrasi Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 53(9), 77– 111.
- Helpiastuti, Selfi B. (2018). Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif melalui Pasar Lumpur (Analisis Wacana Grand Opening "Pasar Lumpur" Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember). *Journal of Tourism and Creativity*, 2(1), 1-11.
- Hendri Gustia. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Aparatur di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. TESIS. Universitas Islam Riau.
- Herdiyono, W. F., & Nugroho, R. A. (2021). Perencanaan Strategi Pengembangan Potensi Desa Cemoro Sebagai Desa

- Wisata Berbasis Masyarakat. *JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA (AsIAN)*, 9(2), 279– 290.
- Hidayat, Taufik & Arisman Muchtar. (2022). Peran Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata Lamajang Kabupaten Bandung dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Tourism Scintific Journal*, 8(1), 93-104.
- Hidrawati, H., Udu, S., Manan, A., Sahari, S., & Fyka, S. A. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Perkampungan Wisata Sousu, Kabupaten Wakatobi). *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 5(3), 87.
- Ikeanyibe, Okey Marcellus, dkk..(2017). Paradigma pemerintahan dalam administrasi publik dan dilema pertanyaan nasional di Nigeria. *Cogent Social Science*, 1- 16.
- Jatmiko. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Jayadi, Elizabeth. K., dkk. (2017). Karakteristik dan Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Pantai Green Bowl, Ungasan, Kuta Selatan, Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 69-77.
- Keban, Yeremias T..Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik : Konsep, Teori, dan Isu. Gava Media. Edisi ketiga.Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulan Januari 2023.
- Kiriman, Meisye. Dkk. 2023. ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN KEPULAUAN SITARO (STUDI KASUS DI PULAU SIAU). *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*. 23(6).
- Kurniawati, Weni, & Yuyu Tsamrotul Fuadah. (2023). Proses Manajemen Strategis. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 9(2).
- Lofian, Budi. dan Sisno R. (2014). Identifikasi Faktor Eksternal dan Faktor Internal yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UKM Mebel Rotan di Jepara. *Jurnal DISPROTEK*, 5(2), 8-15.
- Lusiana, Indah, & Ivo N. (2020). Strategi Promosi Aplikasi Motorku Express Berdasarkan Analisis SWOT: Studi Kasus Pada Astra Motor Kedungsari Magelang. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 1-14.
- Mustika, Eva Murni. (2021). Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. *Journal Unismuh*, 2(5).
- Nikmatuniayah, Adhiani, C. B., & Mardiana, L. (2018). Manajemen Strategis Pengelolaan Keuangan Desa Mluweh di Kabupaten Semarang. *Prosiding Seminar Unimus*, 1, 352– 361.
- Pratiwi, Yunisti. (2023). Indentifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Anciliary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(2), 59-67.
- Putra, I Gusti Nyoman Alit Brahma. (2017). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada UD. Kacang Sari Di Desa Tamblang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2).
- Ramadhan, Anggia. (2022). Faktor-Faktor Peningkatan Wisatawan Alam Batu Katak di Desa Batujongjong Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. *Proceeding STEKOM*, 2(1).
- Rahmi, Jamilatun, dkk.,. (2022). PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA KARANG BAJO KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(2).
- Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: Gramedia.
- Rouf, Enjang Abdul, dkk. Tourism Village Development Strategy By Gunungsari Village Government Sadanaya District Ciamis District. *JGSDR: Journl of Government Science and Rural Development*, 4(1).

- Remetwa, M. G., A., Y. T., & Sisharini, N. (2018). Analisis Strategi Dan Sistem Informasi Manajemen dengan Menggunakan Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT). *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 38-45.
- Sa'ban, L.M. Azhar, dkk.. (2023). Promotion Tourism Wawoangi Village. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Safitri, Henita & Dadan Kurniansyah. (2021). Analisis Komponen Daya Tarik Desa Wisata Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Subang Jawa Barat. *Kinerja*, 18(4), 497 - 501.
- Sari, Indri Dwi Enggar & Prof. Dr. Endang Larasati Setyaningsih, M.S. (2018). *Jurnal Tinjauan Kebiasaan dan Manajemen Publik*.
- Selvia, Ita Siska. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Photomapping Daya Tarik Wisata dan Analisis SWOT di Desa Tetebatu. *Agrotekos*, 33(1).
- Supriadi, Bambang. Ronald David Marcus. 2022. CHSE – Based Tourism Village Development Strategy to Increase Tourist Trust. *International Conference of Graduate School on Sustainability*, 4-5.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwena, I Ketut & I Gusti Ngurah Widyatmaja. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan.
- Setyawan, F., & Trisna, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dusun Wuluh Dalam Program Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7– 14.
- Sodarso, dkk. (2014). Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(2).
- Soekarya, Titien. (2011). *Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: Kebudayaan dan Republik. Indonesia.
- Restiawan, I. G. F. (2023). Analisis Pengembangan Akomodasi Wisata Homestay di Desa Kenderan, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(1), 88– 99.
- Szostak, D., Głabiński, Z., & Duda, T. (2020). Strategy for the Development of Tourism as a Tool for Planning at a Local Level: The Example of Karlino Commune (West Pomeranian Voivodeship). *Tourism (Poland)*, 30(1), 85–93. <https://doi.org/10.18778/0867-5856.30.1.20>
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley. *Research Gate*, March, 1– 9.
- Wijaya, Andy Fefta, & Oscar Radyan Danar. (2014). *Manajemen Publik: Teori & Praktik*. Universitas Brawijaya Perss.
- Widiyanto, D., Handoyo, JP, & Fajarwati, A. (2018). Pengembangan Pariwisata Perdesaan (Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Ketingan). *Jurnal Bumi Lestari*, 8(2), 205-210.